



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- Pada Februari 2025, Inflasi US tercatat melambat menjadi 2,8% yoy dari bulan sebelumnya 3,0% yoy, serta di bawah konsensus yang sebesar 2,9% yoy (12 Maret 2025).** Sedangkan inflasi inti juga melambat menjadi 3,1% yoy dari sebelumnya 3,3% yoy, juga berada di bawah konsensus yang sebesar 3,2% yoy. Data ini belum mencerminkan dampak tarif impor yang diberlakukan Presiden yang telah meningkatkan ekspektasi inflasi di kalangan konsumen. Pasar saham AS mengalami tekanan dalam beberapa hari terakhir akibat kekhawatiran bahwa ketegangan perdagangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Hampir setengah dari kenaikan inflasi berasal dari kenaikan biaya perumahan sebesar 0,3% mom, termasuk tarif hotel dan motel. Sebaliknya, harga tiket pesawat turun 4,0% mom, mengindikasikan permintaan yang melemah akibat pengurangan belanja oleh konsumen dan korporasi. Sementara itu, harga bensin turun 1,0% mom karena perlambatan ekonomi global mengurangi permintaan minyak. Harga telur melonjak 10,4% mom akibat flu burung yang menyebabkan kekurangan pasokan, meskipun kenaikan ini lebih rendah dari Januari. Presiden Trump merencanakan langkah-langkah untuk menurunkan harga telur, termasuk meningkatkan impor.

DOMESTIK

- Lembaga pemeringkat Fitch kembali mempertahankan *Sovereign Credit Rating Republik Indonesia* pada **BBB dengan outlook stabil (11 Maret 2025)**.** Keputusan ini mempertimbangkan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka menengah yang baik serta rasio utang Pemerintah terhadap PDB yang rendah. Pada laporannya, Fitch memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 terutama akan didukung oleh permintaan domestik yang kuat, serta dukungan belanja publik untuk bantuan sosial dan proyek infrastruktur. Investasi swasta juga akan tetap kuat didorong oleh pelonggaran kebijakan moneter yang moderat, serta berkurangnya ketidakpastian kebijakan pasca pemilu tahun 2024, dan aktivitas hilirisasi yang berlanjut. Menurut Fitch, penguatan pada aspek struktural, pendapatan pemerintah, dan ketahanan eksternal akan memberikan peluang untuk peningkatan *Sovereign Credit Rating (SCR)* Indonesia ke depan.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2025 berada pada level optimis sebesar 126,4 yang mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat (12 Maret 2025).** Hal ini didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang tercatat sebesar 114,2, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks bulan sebelumnya sebesar 113,5 dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tetap berada pada level optimis sebesar 138,7, meski lebih rendah dibandingkan dengan indeks bulan sebelumnya sebesar 140,8.
- Pada Januari 2025, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 211,5 atau mengalami kontraksi sebesar 4,7% mom setelah tumbuh 5,9% mom pada periode sebelumnya (13 Maret 2025).** Perkembangan ini sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat pasca-perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh pada Februari 2025, tecermin dari IPR yang diperkirakan mencapai 213,2, atau tumbuh sebesar 0,8% mom. Kinerja penjualan eceran tersebut terutama ditopang oleh Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Subkelompok Sandang, dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor yang diperkirakan mengalami kenaikan penjualan menjelang Ramadan dan persiapan Hari Raya Idulfitri.
- Realisasi Pendapatan Negara pada Februari 2025 mencapai Rp316,9 triliun atau 10,5% dari target APBN 2025 (13 Maret 2025).** Penerimaan perpajakan mencatatkan angka Rp240,4 triliun atau 9,7% dari target tahun ini, terdiri dari penerimaan pajak Rp187,8 triliun atau 8,6% dari target serta penerimaan kepabeanan dan cukai Rp52,6 triliun atau 17,5% dari target. Sementara itu, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah terkumpul sebanyak Rp76,4 triliun atau 14,9% dari target APBN. Kemenkeu menjelaskan bahwa pola realisasi Pendapatan Negara tetap sama dari



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tahun ke tahun dengan realisasi Januari dan Februari yang mengalami penurunan. Menurut Kemenkeu penerapan beberapa kebijakan seperti Tarif Efektif Rata-rata (TER) menimbulkan perubahan atau shift dari sisi beberapa Penerimaan Negara terutama PPh 21. Selain itu, adanya restitusi yang cukup signifikan pada awal tahun 2025 juga menyebabkan penurunan. Namun demikian, pencapaian akan terus diupayakan optimalisasi melalui berbagai inisiatif strategis dan perbaikan administratif.

- Dari sisi belanja, APBN mencatatkan realisasi Belanja Negara sebesar Rp348,1 triliun atau 9,6% dari APBN 2025 (13 Maret 2025).** Belanja Pemerintah Pusat mencapai Rp211,5 triliun atau 7,8% dari target, yang terdiri dari Belanja Kementerian/Lembaga sebesar Rp83,6 triliun atau 7,2% dari target dan Belanja Non-K/L mencapai Rp127,9 triliun atau 8,3% dari target. Sedangkan Transfer ke Daerah mencatatkan realisasi cukup tinggi sebesar Rp136,6 triliun atau 14,9% dari target. Sementara itu, Kemenkeu juga memaparkan bahwa Keseimbangan Primer dalam posisi surplus Rp48,1 triliun sedangkan defisit mencapai Rp31,2 triliun atau 0,13% dari PDB serta Pembiayaan Anggaran tercapai Rp220,1 triliun.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 1,81% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.636 ke 6.516. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 7,97% ytd. Sentimen pasar terhadap kondisi ekonomi US dan nasional turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,34%** mencapai Rp16.350/USD dari sebelumnya Rp16.295/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 1,35% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,91%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 82,92, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp10,15 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 9 bps ke level 6,95%. Posisi ini lebih rendah 2 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 4 bps ke level 5,21% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 21 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 14 Maret 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	24.34%	IBOV	4.45%	Brazil	14.78%	-38	Nickel	15.6%
BRL	6.06%	SHCOMP	2.02%	USA	4.30%	-27	Gold	14.0%
JPY	5.27%	MXAPJ	1.21%	Thailand	2.12%	-14	Rubber	0.0%
EUR	4.79%	SENSEX	-5.52%	India	6.70%	-6	Wheat	-0.8%
THB	2.18%	SPX	-6.12%	Indonesia	6.95%	-2	CPO	-2.7%
PHP	1.26%	NKY	-7.12%	Russia	15.99%	0	Brent	-5.3%
CNY	0.92%	FBMKLCI	-7.93%	China	1.83%	17	WTI	-6.1%
MYR	0.68%	JCI	-7.97%	Japan	1.51%	43	Natural Gas	-12.4%
IDR	-1.35%	CCMP	-10.40%	Italy	4.01%	48	Rice	-18.9%
DXY	-4.18%	SET	-16.17%	Germany	2.88%	51	Coal	-19.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	14-Mar-25	7-Mar-25	Feb 25	Dec 24	7 Mar - 14 Mar (wow)	Feb - 14 Mar (mtd)	Dec 24 - 14 Mar (ytd)
IHSG	6,516	6,636	6,271	7,080	-1.81%	3.91%	-7.97%
Rupiah	16,350	16,295	16,596	16,132	-0.34%	1.48%	-1.35%
10Y Rupiah Bond Yield	6.95	6.86	6.91	6.97	9 bps	4 bps	-2 bps
10Y USD Bond Yield	5.21	5.17	5.16	5.42	4 bps	5 bps	-21 bps
CDS Indo 5Y	82.92	77.44	79.14	78.89	5 bps	3 bps	4 bps

Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

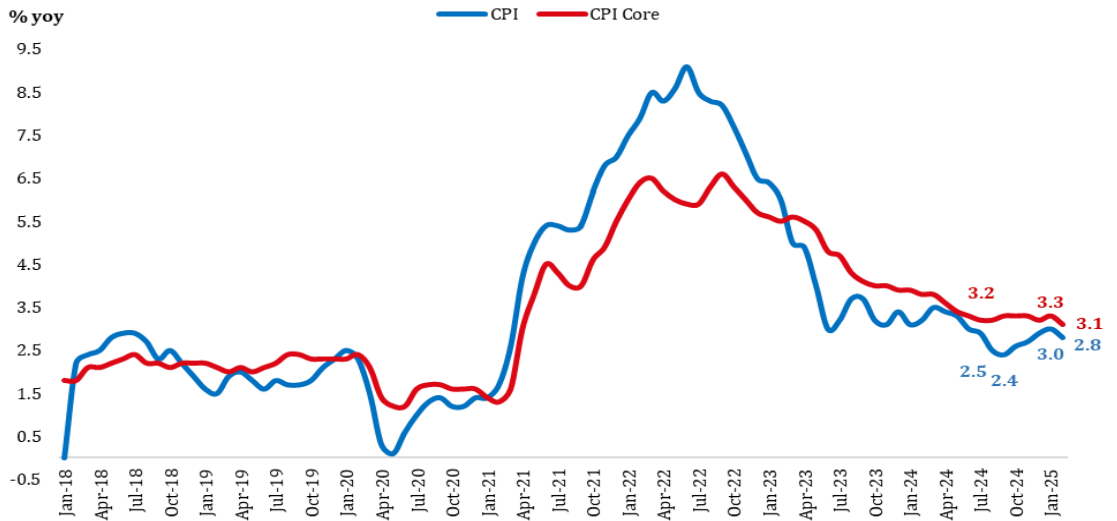
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

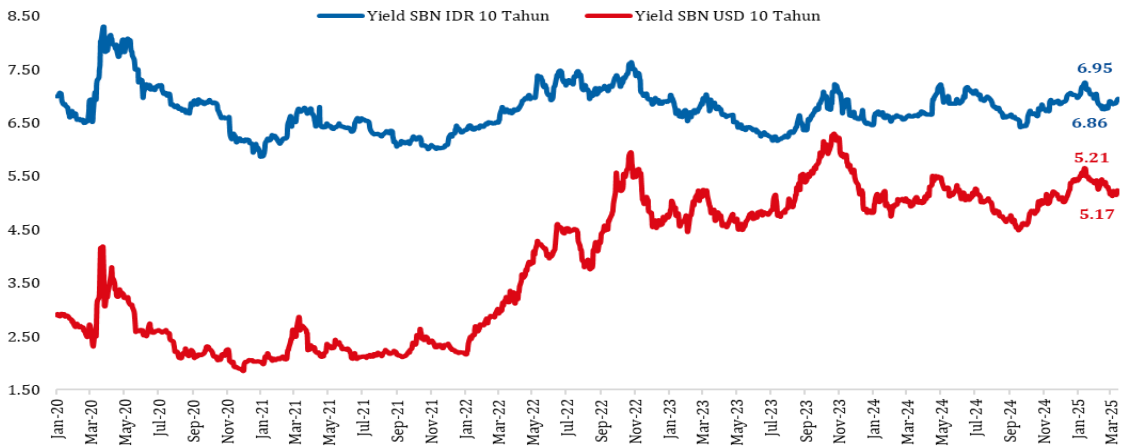
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grifik 1. Perkembangan Inflasi US s.d Februari 2025



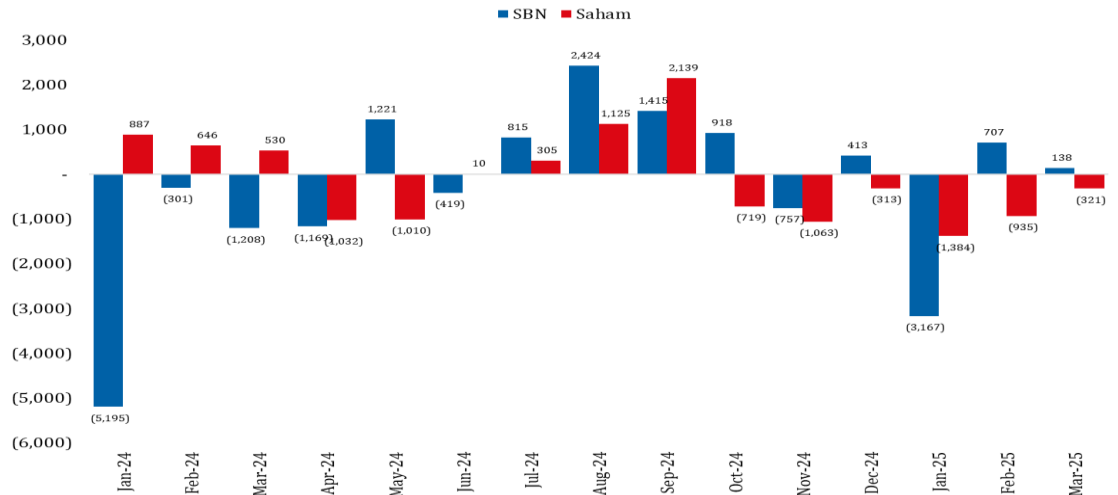
Sumber : Bloomberg

Grifik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grifik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 14 Maret 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

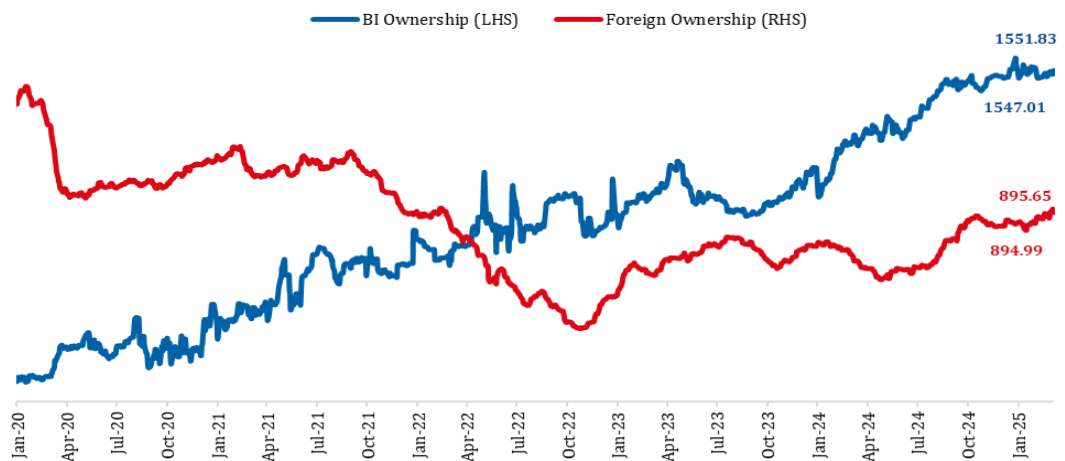
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

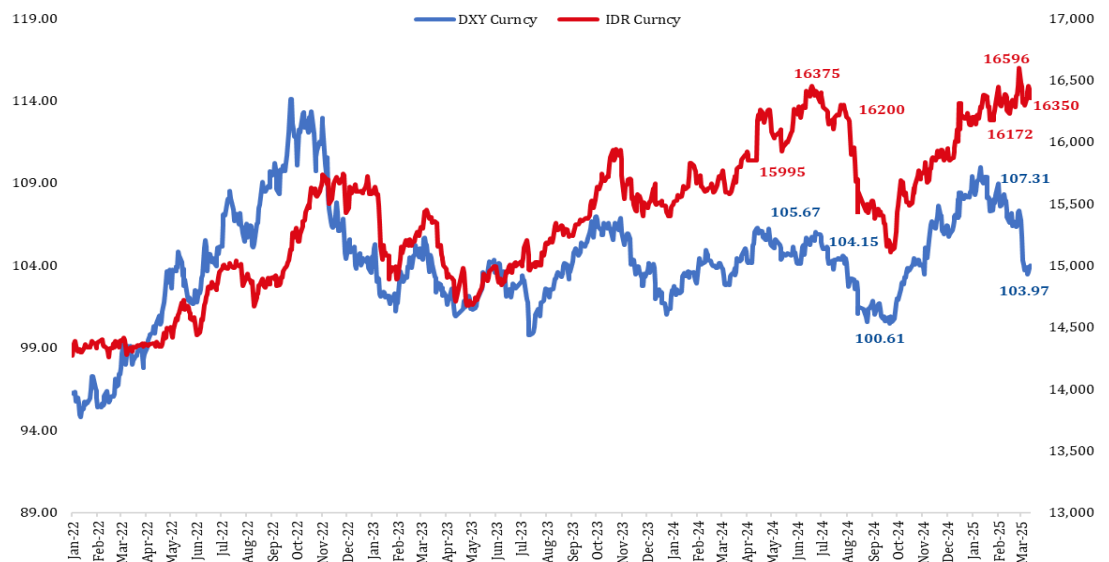
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



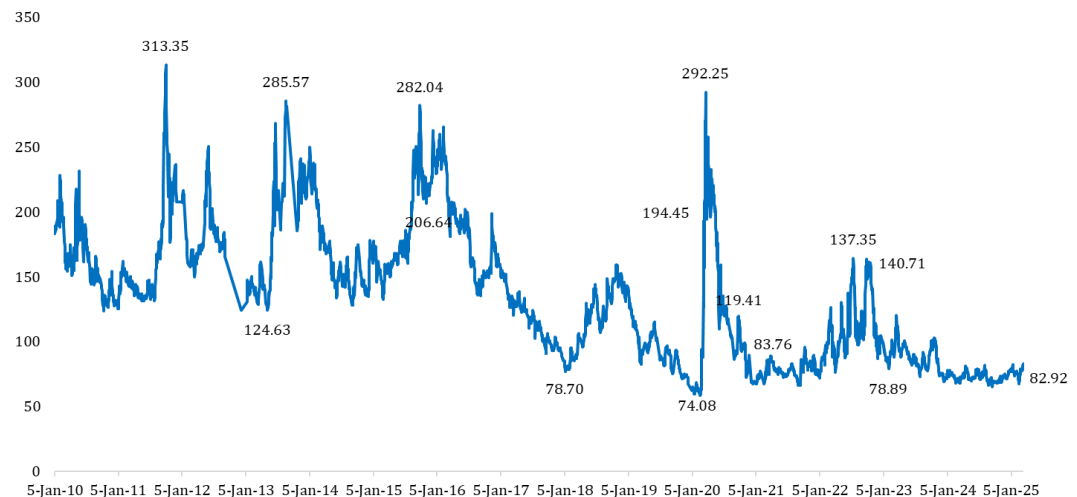
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg